



The Effect of Debt to Asset Ratio and Current Ratio on Return on Equity in Creative Economy Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 Period

Author:

Ashraf Fadillah Adam
STIE Nasional Banjarmasin,
e-mail: ashraffadillahadam@gmail.com

Soedjatmiko
STIE Nasional Banjarmasin,
e-mail: miko@stienas-yfb.ac.id

Mega Andani
STIE Nasional Banjarmasin,
e-mail: mega@stienas-yfb.ac.id

Corresponding Author:

Ashraf Fadillah Adam
e-mail: ashraffadillahadam@gmail.com

Dates:

Received: 16-12-2025
Accepted: 07-01-2026
Published: 30-03-2026



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Abstract

This study examines the effect of Debt to Asset Ratio (DAR) and Current Ratio (CR) on Return on Equity (ROE) of creative economy companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. A quantitative method was employed. Purposive sampling was used to select a sample of 34 companies over three periods, resulting in 102 units of observation. Data were tabulated and analyzed using SPSS software (version 27.00 for Windows) through descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression, with the autocorrelation problem corrected using the Cochrane–Orcutt procedure. The results demonstrate that Debt to Asset Ratio and Current Ratio each have a significant negative partial effect on Return on Equity, with significance values of 0.000 and 0.003, respectively. Collectively, both variables also exert a significant effect, with a significance value of 0.000. The Adjusted R-squared value is 13.8%. The study concludes that Debt to Asset Ratio and Current Ratio negatively influence Return on Equity, both individually and simultaneously, on creative economy companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Debt to Asset Ratio (DAR); Current Ratio (CR); Return on Equity (ROE)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan ekonomi kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penarikan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel sebanyak 34 perusahaan selama 3 periode sehingga data pada penelitian ini sebanyak 102 data. Data ditabulasi dan dianalisis menggunakan software SPSS versi 27.00 for windows melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, dengan masalah autokorelasi diatasi menggunakan metode Cochrane-Orcutt. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial Debt to Asset Ratio dan Current Ratio masing-masing berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan 0,003. Hasil penelitian secara bersama-sama juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 13,8%. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio dan Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Return on Equity, baik secara parsial maupun secara bersama-sama pada perusahaan ekonomi kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Debt to Asset Ratio (DAR); Current Ratio (CR); Return on Equity (ROE)

PENDAHULUAN

Perusahaan ekonomi kreatif merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan bertumpu pada kreativitas, ide, inovasi, pengetahuan, dan keterampilan sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam menciptakan nilai tambah. Dalam operasionalnya, perusahaan ekonomi kreatif tidak hanya mengandalkan aset berwujud, tetapi juga memanfaatkan kekayaan intelektual, teknologi, serta unsur budaya sebagai basis pengembangan produk dan jasa. Keberadaan perusahaan ekonomi kreatif memiliki arti penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan daya saing, serta memperkuat identitas budaya bangsa di tengah perkembangan ekonomi berbasis digital yang semakin pesat (Kemenparekraf/Baparekraf, 2023).

Berdirinya sebuah perusahaan di sektor ekonomi kreatif sangat bergantung pada ketersediaan modal. Modal tidak hanya menjadi fondasi operasional, tetapi juga darah kehidupan untuk inovasi dan ekspansi. Berdasarkan klasifikasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf, 2023), sektor ini mencakup 17 subsektor, di antaranya aplikasi dan pengembangan permainan, arsitektur, desain, fesyen, film, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, hingga televisi dan radio. Sektor ini menjadi penggerak ekonomi baru dengan pertumbuhan yang dinamis, namun memiliki ketergantungan tinggi terhadap ketersediaan modal untuk mendanai

operasional, inovasi, dan ekspansi bisnis yang berbasis proyek dan aset tidak berwujud.

Penelitian ini memilih industri ekonomi kreatif karena sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, tetapi juga menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi. Fluktuasi permintaan, perubahan tren konsumen, dan ketergantungan pada aset tidak berwujud membuat kinerja keuangan perusahaan ekonomi kreatif sangat sensitif terhadap keputusan pendanaan dan pengelolaan modal kerja. Dengan demikian, sektor ini menjadi konteks yang relevan untuk menguji hubungan antara struktur keuangan dan kinerja profitabilitas pemegang saham.

Pada lanskap bisnis yang mengandalkan reputasi dan potensi pertumbuhan, Agency Theory memainkan peran penting. Teori ini menjelaskan hubungan antara pemilik modal (principal) dan manajer atau pengelola perusahaan (agent) yang sering kali menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah hubungan yang didasarkan oleh suatu kontrak dimana satu atau lebih pihak (prinsipal) memberikan tugas kepada pihak lain (agen) untuk melaksanakan jasa dan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan. Penggunaan Agency Theory dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik unik industri ekonomi kreatif yang memiliki tingkat asimetri informasi lebih tinggi dibandingkan sektor manufaktur,

mengingat dominasi aset tidak berwujud seperti ide dan hak cipta yang sulit dinilai secara objektif oleh pemilik modal, sehingga menciptakan celah konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang menginginkan maksimalisasi Return on Equity (ROE).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal di Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Dalam kerangka teori keagenan, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal yang mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada manajer sebagai agen, sehingga investor menggunakan rasio keuangan sebagai alat monitoring untuk menilai apakah manajer mengelola perusahaan selaras dengan kepentingan pemegang saham. Salah satu rasio yang krusial adalah Return on Equity (ROE), yang mengukur kemampuan manajer mengonversi modal sendiri yang diinvestasikan pemegang saham menjadi laba bersih. Menurut Kasmir (2018:204) Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan menggunakan ekuitas yang telah diinvestasikan.

Kinerja ROE perusahaan ekonomi kreatif dipengaruhi oleh berbagai keputusan keuangan manajemen, di antaranya yang tercermin dalam Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR). DAR menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, yang dalam industri ekonomi kreatif sering digunakan untuk membiayai ekspansi,

produksi konten, dan investasi teknologi. Menurut Kasmir (2018:154) Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dan menunjukkan proporsi utang dalam mendanai total aset perusahaan. Semakin tinggi DAR, semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang; jika utang tersebut tidak diimbangi kemampuan menghasilkan laba, beban bunga akan meningkat dan menurunkan laba bersih, sehingga ROE ikut menurun.

Current Ratio (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang sangat penting bagi perusahaan kreatif karena tingginya kebutuhan modal kerja akibat siklus kas yang panjang. Menurut Kasmir (2015:204) rasio lancar atau Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau segera akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi Current Ratio (CR) maka semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan ROE; sebaliknya, aset lancar yang berlebih dan kurang produktif dapat menahan dana yang seharusnya dapat dialokasikan pada aktivitas yang menghasilkan laba.

Fenomena yang mendasari pemilihan periode tahun 2022–2024 adalah adanya “uji ketahanan” pascapandemi yang diiringi pengetatan moneter. Bank Indonesia menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada periode ini, yang secara langsung meningkatkan biaya utang (Bank Indonesia, 2024). Kondisi ini menekan

margin dan likuiditas emiten ekonomi kreatif di BEI, khususnya subsektor fesyen, media, dan film. Pergeseran permintaan ke kanal digital dan kompetisi harga memperpanjang siklus persediaan, sehingga kebutuhan modal kerja meningkat dan melemahkan Current Ratio (CR), sementara ketergantungan pada utang untuk investasi teknologi tercermin pada kenaikan DAR yang di tengah suku bunga tinggi justru membebani ROE. Kasus PT Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2024 yang menutup pabrik akibat tekanan likuiditas menjadi bukti nyata dampak fenomena ini terhadap profitabilitas pemegang saham (CNBC Indonesia, 2024).

Penelitian ini penting karena periode 2022–2024 menjadi masa pengujian ketahanan perusahaan di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil. Tingginya suku bunga menyebabkan meningkatnya beban pendanaan perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi, sehingga dapat memengaruhi kondisi likuiditas perusahaan. Kondisi tersebut tercermin pada perubahan rasio keuangan seperti DAR, CR, dan ROE. Dalam perspektif Agency Theory, rasio-rasio tersebut mencerminkan keputusan manajemen dalam pengelolaan utang dan modal kerja perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun juga berpotensi menimbulkan biaya keagenan apabila tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sedana (2024) tentang Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE) menyatakan bahwa DAR

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Temuan ini sejalan dengan Triyuni (2025) yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, karena penggunaan utang yang tinggi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan sehingga menekan laba bersih. Sementara itu, penelitian Nur dan Rahmawati (2023) menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman, karena industri tersebut lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan strategi pemasaran daripada struktur utang. Pada sisi Current Ratio (CR), penelitian Oktaviyani dan Lestiyadi (2025) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE pada PT Wilmar Cahaya Indonesia. Berbeda dengan itu, Khusniawati dan Susila (2025) serta Indriani dan Gunawan (2025) membuktikan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE karena aset lancar yang berlebih justru mencerminkan dana yang kurang produktif. Sementara itu, Nada dan Hasanuh (2024) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan sub sektor otomotif karena profitabilitas ekuitasnya lebih dipengaruhi oleh efisiensi produksi dan leverage.

Berdasarkan adanya keterkaitan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) secara parsial ataupun secara bersama-sama terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan ekonomi kreatif yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi perusahaan ekonomi kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria yaitu (1) perusahaan ekonomi kreatif yang konsisten menerbitkan laporan keuangannya di BEI selama periode 2022-2024, (2) memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap secara berturut-turut, (3) mengalami keuntungan setiap tahunnya selama periode pengamatan, dan (4) menyediakan data yang lengkap untuk pengukuran variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 34 perusahaan dengan jumlah periode 3 tahun, sehingga data penelitian ini berjumlah 102 data. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 27.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap Return On Equity (ROE) suatu perusahaan. Temuan dalam penelitian ini memperluas pemahaman mengenai sejauh mana Teori Keagenan (agency theory), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) berperan dalam menentukan kinerja keuangan, khususnya ROE pada perusahaan ekonomi kreatif. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi manajemen perusahaan dalam mengelola

struktur keuangan dan likuiditas guna mencapai peningkatan ROE yang optimal, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan.

H1: Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan Ekonomi Kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024.

H2: Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan Ekonomi Kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024.

H3: Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan Ekonomi Kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menyatakan bahwa agen akan berperilaku self-interest atau mementingkan dirinya sendiri yang mungkin akan bertentangan dengan kepentingan prinsipal (Fama dan Jensen, 1983). Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah hubungan yang didasarkan oleh suatu kontrak dimana satu atau lebih pihak (prinsipal) memberikan tugas kepada pihak lain (agen) untuk melaksanakan jasa dan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan. Menurut Hendriksen dan Breda (1992) hal yang

mendasari konsep teori keagenan adalah agen merupakan penerima kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, sedangkan prinsipal merupakan pembuat kontrak untuk memberikan imbalan bagi para agen.

Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham (Ross, 1973). Korelasi penelitian ini dengan Agency Theory adalah bahwa pihak manajemen selaku agen atau pengelola berkewajiban memberikan pertanggungjawaban, menyajikan serta melaporkan atas semua pekerjaannya kepada pemegang saham selaku prinsipal. Ketika manajemen menggunakan dana perusahaan secara tidak produktif atau mengalokasikan sumber daya dengan tidak efisien, Return On Equity (ROE) dapat terpengaruh negatif karena laba bersih yang dihasilkan oleh modal ekuitas dapat menurun. Upaya mengelola konflik agensi dapat membantu meningkatkan ROE dengan memastikan penggunaan modal ekuitas yang efisien.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki. Menurut Hani (2015:20) Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba, semakin tinggi ROE maka semakin baik hasilnya karena menunjukkan posisi pemilik perusahaan yang semakin kuat. Menurut Kasmir (2019) Return on Equity (ROE)

adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas (Agus S. Irfani, 2020).

Debt to Asset Ratio (DAR)

Perusahaan dituntut mampu mengelola sumber daya secara efisien demi kinerja keuangan yang optimal. Salah satu ukuran efisiensi adalah sejauh mana aset dibiayai oleh utang. Debt to Asset Ratio (DAR) menggambarkan proporsi total aset yang didanai utang, sehingga dapat menilai tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal. Menurut Kasmir (2018:154) Debt to Asset Ratio (DAR) atau rasio hutang terhadap aset mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang menunjukkan proporsi utang dalam mendanai total aset perusahaan. Semakin tinggi DAR, semakin besar leverage keuangan, tetapi juga semakin tinggi risiko gagal bayar. Dalam konteks ekonomi kreatif yang didominasi aset tidak berwujud, pengelolaan DAR yang tepat dapat mendukung ekspansi tanpa mengorbankan stabilitas ROE. DAR dihitung dengan membandingkan total utang terhadap total aset perusahaan.

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2019:111) Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current Ratio (CR) dapat dihitung menggunakan aset lancar dibagi utang lancar. Menurut

Harahap (2013) Current Ratio (CR) menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar; semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi liabilitas jangka pendeknya. Current Ratio (CR) yang dianggap baik adalah jika memiliki aset lancar dan utang lancar dengan perbandingan 2:1 atau sekitar 200%, yang berarti aset lancar sebesar 2 dapat dikatakan mampu melunasi utang jangka pendek sebesar 1 ketika jatuh tempo.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan agency theory, hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen menempatkan manajemen sebagai pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham (Ross, 1973). Korelasi penelitian ini dengan Agency Theory adalah bahwa pihak manajemen selaku agen berkewajiban memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan struktur pendanaan perusahaan, yang salah satunya tercermin dalam Debt to Asset Ratio (DAR).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sedana (2024) tentang Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE) menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Temuan ini sejalan dengan Triyuni (2025) yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini dikarenakan struktur pendanaan perusahaan yang semakin tinggi

proporsi utangnya meningkatkan beban bunga, sehingga menekan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan kata lain, DAR memengaruhi tingkat leverage, risiko, dan efisiensi penggunaan modal, yang bermuara pada penurunan ROE.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diduga hipotesis pertama (H1) sebagai berikut:

H1: Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan Ekonomi Kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan agency theory, manajemen sebagai agen berkewajiban memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan likuiditas perusahaan kepada pemegang saham sebagai prinsipal. Menurut Kasmir (2019:111) Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khusniawati dan Susila (2025) menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap Return on Equity (ROE) pada bank perkreditan rakyat, karena semakin tinggi nilai CR menunjukkan semakin besar dana perusahaan yang tertahan dalam bentuk aset lancar yang bersifat likuid namun kurang produktif, sehingga menciptakan opportunity cost. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Indriani

dan Gunawan (2025) yang membuktikan bahwa secara parsial CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, karena rasio lancar yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi perusahaan yang baik, sebab kas yang tidak digunakan secara optimal justru berdampak buruk terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat merumuskan hipotesis kedua (H2) sebagai berikut:

H2: Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan Ekonomi Kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) secara Bersama-sama terhadap Return On Equity (ROE)

Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) merupakan rasio keuangan yang berperan penting dalam menilai kinerja manajemen perusahaan dalam kerangka teori keagenan (Agency Theory). Dalam teori ini, manajer sebagai agen berupaya menunjukkan kinerja terbaik agar memperoleh reward dari pemilik modal atas hasilnya dalam peningkatan laba yang dapat diukur melalui Return On Equity (ROE). DAR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, sedangkan CR menunjukkan upaya manajer menjaga likuiditas agar operasional berjalan lancar. Pengelolaan yang optimal terhadap kedua kinerja tersebut menjadi bukti bahwa manajer berupaya mencapai ROE yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani dkk (2022) menunjukkan bahwa secara bersama-sama DAR, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan sub sektor pertambangan di Indonesia. Sejalan dengan penelitian tersebut, Yolanda dan Indah (2024) juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama DAR, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE, karena rasio-rasio tersebut mencerminkan kinerja perusahaan secara menyeluruh, semakin baik kinerja yang dilakukan oleh manajer maka perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal, laba yang meningkat akan meningkatkan ROE.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat merumuskan hipotesis ketiga (H3) sebagai berikut:

H3: Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan Ekonomi Kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan ekonomi kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 s/d 2024 di dalam situs Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah karena belum terkonfirmasinya pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan ekonomi kreatif yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis statistik berupa software SPSS versi 27.00. Identifikasi perusahaan ekonomi kreatif yang menjadi dasar populasi dalam penelitian ini merujuk pada hasil pemetaan sektoral yang dilakukan oleh Soedjatmiko dkk (2025), yang mengklasifikasikan emiten ekonomi kreatif di Bursa Efek Indonesia berdasarkan klasifikasi subsektor resmi Kemenparekraf serta IDX Industrial Classification (IDX-IC). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan ekonomi kreatif terdaftar di BEI tahun 2022 s/d 2024 yang berjumlah 105 perusahaan.

Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel yang digunakan yaitu (1) perusahaan ekonomi kreatif yang konsisten menerbitkan laporan keuangannya di BEI selama periode 2022-2024; (2) memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap secara berturut-turut dari tahun 2022-2024; (3) mengalami keuntungan setiap tahunnya selama periode pengamatan; dan (4) menyediakan data yang lengkap untuk pengukuran variabel penelitian selama periode 2022-2024. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 34 perusahaan ekonomi kreatif yang memenuhi syarat sebagai sampel, dengan jumlah periode 3 tahun, sehingga data penelitian ini berjumlah 102 data laporan keuangan perusahaan.

Variabel Penelitian

a) Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2018:154), Debt to Asset Ratio (DAR) atau rasio hutang terhadap aset mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. DAR dihitung dengan membandingkan total utang terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, yang berarti risiko finansial juga meningkat.

b) Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2015:204) Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau segera akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, CR dihitung dengan membandingkan aset lancar terhadap utang lancar (Sujarweni, 2017).

c) Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki (Hani, 2015:20). ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri (Agus S. Irfani, 2020).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data tahunan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id berupa data laporan keuangan (financial statement) tahunan pada periode 2022 s/d 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yang berkaitan

dengan data laporan keuangan yang dipublikasikan BEI.

Tahapan analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, tabulasi data sekunder melalui www.idx.co.id, dan input data ke dalam aplikasi SPSS 27.00. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Permasalahan pokok penelitian ini adalah membuktikan secara empiris pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan ekonomi kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024, dengan perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 34 perusahaan dari 105 perusahaan yang menjadi populasi, sehingga diperoleh 102 data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta pengujian hipotesis analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Median	Std. Deviation	Min / Max
DAR (X1)	102	0,3828	0,2550	0,4251	0,01 / 2,73
CR (X2)	102	4,0085	2,7750	3,3849	0,19 / 17,35
ROE (Y)	102	0,1147	0,1300	0,0827	-0,24 / 0,36

Sumber: Data Output SPSS Versi 27.00, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) serta variabel dependen yaitu Return On Equity (ROE) memiliki jumlah sampel sebanyak 102 data observasi selama periode 2022-2024. Variabel Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0,24 pada PT Modern Internasional Tbk (MDRN) tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,36 pada PT Awanbros Tbk (AWAN) tahun 2022, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1147 yang lebih kecil dari nilai tengah (median) sebesar 0,1300, serta standar deviasi sebesar 0,0827.

Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 pada PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) dan nilai maksimum sebesar 2,73 pada PT Modern Internasional Tbk (MDRN) tahun 2024. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3828 lebih besar dari nilai tengah (median) sebesar 0,2550, dengan standar deviasi sebesar 0,4251, menunjukkan bahwa secara rata-rata proporsi utang terhadap total aset perusahaan ekonomi kreatif yang menjadi

sampel penelitian masih dalam batas terkendali.

Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,19 pada PT Modern Internasional Tbk (MDRN) tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 17,35 pada PT Kino Indonesia Tbk (NAYZ) tahun 2024. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,0085 lebih besar dari nilai tengah (median) sebesar 2,7750, dengan standar deviasi sebesar 3,3849, yang menunjukkan variasi likuiditas yang cukup besar antar perusahaan sampel.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Keterangan	Statistik K-S	Sig.
Unstandardized Residual	0,056	0,887

Sumber: Data Output SPSS Versi 27.00, 2026.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual model regresi berdistribusi normal, menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (Tabel 2) diperoleh nilai statistik sebesar 0,056 dengan nilai signifikansi sebesar 0,887 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
DAR (X1)	0,776	1,288
CR (X2)	0,776	1,288

Sumber: Data Output SPSS Versi 27.00, 2026.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, dengan kriteria apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas (Tabel 3), variabel Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,776 dan nilai VIF sebesar 1,288. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan)

Keterangan	Chi-Square	Sig.
Breusch-Pagan Test	1,140	0,565

Sumber: Data Output SPSS Versi 27.00, 2026.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan dengan uji Breusch-Pagan, dengan kriteria apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian (Tabel 4), diperoleh nilai statistik uji sebesar 1,140 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,565 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi Awal

Durbin-Watson	Keterangan
1,057	$dW < dL$ (terjadi autokorelasi)

Sumber: Data Output SPSS Versi 27.00, 2026.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil uji autokorelasi awal (Tabel 5), diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,057. Dengan $n = 102$ dan $k = 2$ pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai dL sebesar 1,634 dan dU sebesar 1,715. Oleh karena nilai DW sebesar 1,057 lebih kecil dari nilai dL , maka kriteria $dU < DW < 4-dU$ tidak terpenuhi, yang berarti terdapat gejala autokorelasi positif pada model regresi awal.

Tabel 6
Uji Autokorelasi Setelah Pengobatan (Cochrane-Orcutt)

Durbin-Watson	Keterangan
2,122	$dU < dW < 4-dU$ (tidak terjadi autokorelasi)

Sumber: Data Output SPSS Versi 27.00, 2026.

Karena terjadinya autokorelasi pada model regresi ini, maka dilakukan pengobatan data menggunakan metode

Cochrane-Orcutt, yaitu dengan mengestimasi nilai ρ (p) secara iteratif untuk mentransformasikan variabel penelitian sehingga masalah autokorelasi dapat diatasi. Hasil estimasi diperoleh nilai ρ sebesar 0,494. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi setelah dilakukan pengobatan (Tabel 6), diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,122 yang berada di antara nilai dU (1,715) dan nilai $4-dU$ (2,285), atau $1,715 < 2,122 < 2,285$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah tidak terjadi gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang telah lulus uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap variabel dependen yaitu Return On Equity (ROE). Tabel 7 di atas diperoleh hasil regresi linear berganda:

Tabel 7
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Sig.
(Constant)	0,174	9,036	0,000
DAR (X1)	-0,085	-3,886	0,000
CR (X2)	-0,007	-3,066	0,003

Sumber: Data Output SPSS Versi 27.00, 2026.

$$Y = 0,174 - 0,085X_1 - 0,007X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta (a) sebesar 0,174 artinya jika variabel Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) bernilai nol, maka variabel Return On Equity (ROE) akan bernilai sebesar 17,4%.

Nilai beta Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar -0,085. Hal ini menunjukkan bahwa DAR memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap ROE, diartikan bahwa apabila DAR mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel lainnya tetap, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 8,5%.

Nilai beta Current Ratio (CR) sebesar -0,007. Hal ini menunjukkan bahwa CR memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap ROE, diartikan bahwa apabila CR mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel lainnya tetap, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,7%.

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,393	0,155	0,138	2,122

Sumber: Data Output SPSS Versi 27.00, 2026.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,155 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,138 atau sebesar 13,8%, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Equity (ROE) yang diteliti adalah sebesar 13,8%, sedangkan sisanya sebesar 86,2% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti Debt to Equity Ratio, ukuran perusahaan, atau perputaran total aset.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9
Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	df	
Regression	2	9
Residual	98	

Sumber: Data Output SPSS Versi 27.00, 2026.

Tabel 9 di atas menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000, artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung sebesar 9,022 lebih besar dari F tabel dengan jumlah variabel independen 2 ($df_1 = 2$) dan nilai df_2 sebesar 98 (jumlah sampel – jumlah variabel independen – 1 = $101 - 2 = 98$), yaitu $9,022 > 3,090$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Return On Equity (ROE), sehingga model regresi yang digunakan layak untuk diuji.

d. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10
Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
DAR (X1)	-3,886	0,000	Signifikan
CR (X2)	-3,066	0,003	Signifikan

Sumber: Data Output SPSS Versi 27.00, 2026.

Debt to Asset Ratio (DAR) atau X1 memiliki nilai t hitung sebesar -3,886 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, dan secara parsial DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Current Ratio (CR) atau X2 memiliki nilai t hitung sebesar -3,066 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini

menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, dan secara parsial CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Pembahasan

1. Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Ekonomi Kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang diajukan, yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan ekonomi kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, diterima dan terbukti dengan arah pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan penggunaan utang yang lebih tinggi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menutup biaya utang tersebut, maka laba bersih akan menurun dan berdampak negatif pada Return On Equity (ROE).

Teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan pendanaan, termasuk penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi Debt to Asset Ratio (DAR), semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang, yang meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Jika manajemen tidak mampu mengelola utang secara efisien, maka laba bersih akan menurun dan

berdampak negatif terhadap ROE serta kesejahteraan pemilik modal dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Sedana (2024) yang membuktikan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE), karena peningkatan DAR menunjukkan semakin besarnya proporsi aset yang dibiayai utang, sehingga beban bunga meningkat dan laba bersih berkurang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Triyuni (2025), yang membuktikan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, karena semakin tinggi DAR, semakin besar beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham menurun.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan ekonomi kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Perusahaan ekonomi kreatif umumnya memiliki aset tidak berwujud yang dominan seperti hak cipta, lisensi, dan kekayaan intelektual, sehingga sulit dijadikan jaminan untuk memperoleh utang dari kreditur. Nilai DAR yang rendah menandakan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan juga berkurang, sehingga lebih banyak laba operasional yang dapat dipertahankan sebagai laba bersih, dan pada akhirnya mendorong naiknya ROE serta memberikan dampak positif terhadap

kesejahteraan prinsipal dalam jangka panjang.

2. Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Ekonomi Kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X2 yaitu Current Ratio (CR) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua yang diajukan, yaitu Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan ekonomi kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, diterima dan terbukti dengan arah pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan tingkat likuiditas yang rendah mencerminkan efisiensi penggunaan aset lancar dalam menghasilkan laba, karena perusahaan tidak membiarkan dana menganggur dan memaksimalkan perputaran aset produktif, sehingga meskipun kemampuan membayar utang jangka pendek lebih terbatas, laba bersih yang dihasilkan relatif lebih besar terhadap ekuitas.

Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen bertanggung jawab menjaga likuiditas perusahaan melalui pengelolaan aset lancar secara optimal guna memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Kondisi ini tercermin dalam Current Ratio (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi utang lancarnya. Kas dan aset lancar yang berlebih justru mencerminkan dana yang tidak dialokasikan secara optimal ke aktivitas inti perusahaan, seperti pengembangan produk kreatif atau

ekspansi pasar, sehingga dana tersebut tidak mampu meningkatkan laba secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Khusniawati dan Susila (2025) yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap Return On Equity (ROE) pada bank perkreditan rakyat, karena semakin tinggi nilai CR menunjukkan semakin besar dana perusahaan yang tertahan dalam bentuk aset lancar yang bersifat likuid namun kurang produktif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Indriani dan Gunawan (2025) yang membuktikan bahwa secara parsial CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, karena rasio lancar yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi perusahaan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan ekonomi kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Semakin tinggi Current Ratio (CR) maka semakin rendah Return On Equity (ROE), hal ini dikarenakan perusahaan ekonomi kreatif cenderung memiliki kas berlebih akibat pendanaan dari ekuitas yang dominan, sehingga likuiditas tinggi lebih mencerminkan dana menganggur daripada efisiensi operasional.

3. Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) secara Bersamaan berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Ekonomi Kreatif yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen bertanggung jawab mengelola sumber daya perusahaan secara efisien untuk mencapai tujuan pemilik modal. Kemampuan manajemen dalam mengelola struktur pendanaan yang tercermin dalam Debt to Asset Ratio (DAR) serta menjaga likuiditas yang tercermin dalam Current Ratio (CR) secara bersama-sama mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Andriani dkk (2022) dan Yolanda dan Indah (2024) yang menunjukkan bahwa rasio-rasio struktur pendanaan dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE), karena rasio-rasio tersebut mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Namun demikian, nilai Adjusted R Square sebesar 13,8% menunjukkan bahwa kemampuan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) dalam menjelaskan variasi Return On Equity (ROE) masih terbatas, sehingga sebagian besar variasi ROE (86,2%) dijelaskan oleh faktor lain di luar

model penelitian ini, seperti Debt to Equity Ratio, efisiensi operasional, ukuran perusahaan, maupun kondisi makroekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan ekonomi kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan proporsi aset yang dibiayai oleh utang dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas, karena rendahnya DAR meminimalkan beban bunga sehingga mengoptimalkan konversi laba operasional menjadi laba bersih.

Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan ekonomi kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Hal ini dikarenakan tingginya likuiditas tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas bagi pemegang saham, karena aset lancar yang berlebih lebih sering mencerminkan dana menganggur atau piutang yang tidak produktif.

Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 13,8%, sementara sisanya sebesar

86,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Hendaknya perusahaan ekonomi kreatif dapat mengoptimalkan penggunaan utang dalam struktur modalnya secara lebih bijak, dengan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan yang efisien untuk mendukung ekspansi operasional dan peningkatan laba tanpa membebani laba bersih dengan beban bunga yang berlebihan.

Hendaknya perusahaan ekonomi kreatif mengelola aset lancar secara lebih efisien dengan mengalokasikan kelebihan kas dan piutang pada aktivitas produktif seperti pengembangan produk, riset dan inovasi, atau ekspansi pasar, mengingat tingginya likuiditas justru berpengaruh negatif terhadap Return On Equity (ROE).

Hendaknya penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang dapat memengaruhi Return On Equity (ROE), seperti Debt to Equity Ratio, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, atau perputaran total aset, serta memperluas periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Andriani, D., dkk. (2022). Pengaruh DAR, CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45-58.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Kebijakan Moneter: BI 7-Day Reverse Repo Rate*. Diakses dari <https://www.bi.go.id>
- CNBC Indonesia. (2024). PT Sepatu Bata Tbk (BATA) Tutup Pabrik Akibat Tekanan Likuiditas. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com>
- Dewi, P. Y. C., & Sedana, I. B. P. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(1), 199–217.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2015). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Kencana.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendriksen, E. S., & Breda, M. F. (1992). *Accounting Theory (5th ed.)*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Indriani, F., & Gunawan, H. (2025). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2023. *Journal of Research and Publication Innovation (JORAPI)*, 3(1), 2424–2436.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenparekraf/Baparekraf. (2023). Rencana Strategis Ekonomi Kreatif 2020–2024. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Khusniawati, P., & Susila, G. P. A. J. (2025). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Malang. Bisma: Jurnal Manajemen, 11(1), 1–7.
- Nada, & Hasanuh, N. (2024). Pengaruh CR terhadap ROE pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif.
- Nur, & Rahmawati. (2023). Pengaruh DAR terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
- Oktaviyani, M., & Lestiyadi, P. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT Wilmar Cahaya Indonesia. Journal of Research and Publication Innovation, 3(1), 756–766.
- Ross, S. A. (1973). The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem. The American Economic Review, 63(2), 134–139.
- Soedjatmiko, Iswoyo, A., Setiawan, N., & Saputra, A. J. (2025). Sectoral mapping of creative economy firms on the Indonesia Stock Exchange based on Kemenparekraf and IDX. Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18(2), 324–342.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Triyuni, N. (2025). Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Equity: Studi pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Yolanda, & Indah. (2024). Pengaruh DAR, CR dan DER terhadap ROE.